MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF EKSTRAKURIKULER SENI TARI DI SMK NAHDLATUL ULAMA (NU) GRESIK

Achaddiena Fatchiyatur Rochmi

Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Achaddiena.18049@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

SMK NU Gresik merupakan lembaga pendidikan Islam di Gresik. Ekstrakurikuler seni tari diadakan sebagai usaha dalam melestarikan budaya daerah, membentuk karakter serta menjadikan siswa berprestasi. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengkaji support warga sekolah mengenai pembelajaran ekstrakurikuler seni tari (2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari, (3) mendeskripsikan hasil pembelajaran ekstrakurikuler seni tari. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data penelitian, reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Hasil penelitian pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMK NU Gresik memiliki dukungan positif dari siswa, orang tua, dan warga sekolah. Menerapkan model pembelajaran kolaboratif dengan metode tutor sebaya (*Peer Teaching*) dinilai dapat mengembangkan keaktifan dan kemampuan siswa tidak hanya dari segi kognitif saja, tetapi menguatkan potensi yang dimiliki siswa. Maka dengan adanya kolaborasi dan metode tersebut mampu menunjang berbagai prestasi yang dihasilkan siswa SMK NU Gresik.

Kata Kunci: Pembelajaran Kolaboratif, Ekstrakurikuler, Seni Tari

ABSTRACT

*SMK NU Gresik is an Islamic educational institution in Gresik. The dance extracurricular is held as an effort to preserve regional culture, shape character and make students excel. This study aims to (1) examine school community support regarding dance extracurricular learning (2) describe the implementation of dance extracurricular learning, (3) describe the results of dance extracurricular learning. Using a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The validity of the data used is triangulation of sources and techniques. The data analysis technique uses research data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the research on dance extracurricular learning at SMK NU Gresik have positive support from students, parents, and school residents. Applying a collaborative learning model with the peer tutoring method (*Peer Teaching*) is considered to be able to develop student activity and abilities not only from a cognitive perspective, but also to strengthen the potential of students. So with the collaboration and these methods is*

able to support the various achievements produced by the students of SMK NU Gresik.

Keywords: *Collaborative Learning, Extracurricular, Dance.*

PENDAHULUAN

Di era Kurikulum 13, pendidikan tidak hanya berorientasi pada akademik saja tetapi juga non akademik, tentunya banyak aspek yang diabaikan jika hanya berorientasi pada akademik saja. Akademik merupakan seluruh pendidikan yang ada di sekolah yang bersifat akademis, pengetahuan, ilmu teori tanpa adanya praktik langsung. Sedangkan kegiatan non akademik biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu yang patut disoroti ialah bagaimana menguatkan pendidikan non akademik bagi generasi bangsa melalui pembelajaran ekstrakurikuler seni tari. Hal ini dapat ditumbuhkan dengan meningkatkan pendidikan berbasis kesenian (seni tari) yang tetap mengutamakan segi keislamannya.

Gresik merupakan salah satu kota pesisir Jawa Timur yang lebih menonjol dalam penyebaran agama Islam di tanah Jawa sehingga dijuluki sebagai kota budaya santri dan tidak lepas dengan seni dan budaya islam. Di dalam islam, seni merupakan penggerak akal yang dapat mencapai lebih jauh apa yang ada dibalik materi. Keindahan adalah salah satu alasan untuk kuat dan tumbuhnya keimanan, sehingga keindahan itu menjadi sarana dalam mencapai kebahagiaan dalam kehidupan.

Sekolah Islam umumnya masih memandang sebelah mata terhadap seni, akibatnya banyak sekolah Islam tidak memberi pengetahuan pada siswanya untuk belajar seni. Terdapat salah satu sekolah Islam di Gresik yakni SMA NU 1 Gresik, tidak mementingkan kegiatan akademik saja tetapi juga mendukung kegiatan non akademik khususnya pendidikan seni melalui pembelajaran ekstrakurikuler seni tari. Sekolah tersebut telah mengikuti berbagai perlombaan tetapi belum pernah mendapatkan juara karena kurangnya sumber daya manusia. Sedangkan SMK NU Gresik telah mengikuti berbagai perlombaan hingga tingkat nasional dan sering mendapat juara. SMK Nahdlatul Ulama (NU) Gresik adalah lembaga pendidikan formal kejuruan islami di bawah pembinaan Dinas P dan K Kabupaten Gresik dalam naungan Pengurus Perguruan NU Trate (PPNUT) Gresik dan berafiliasi pada Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Gresik. Sekolah ini terkenal dengan teknik dan industri. Pada tahun 2010 mayoritas peserta didiknya adalah perempuan, hanya 20% peserta didik laki-laki. Dengan adanya hal tersebut sekolah berkeinginan untuk mengadakan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian yang relevan terhadap pembelajaran ekstrakurikuler seni tari ditulis oleh Dermawati Siwi Utami (2019) menjelaskan bahwa latar belakang ekstrakurikuler tari tradisional diadakan dengan tujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, membentuk siswa berkarakter islami dan

melestarikan kebudayaan tari tradisional. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, faktor pendukung dari antusias siswa, pelatih yang berpotensi, serta orang tua dan penghambatnya adalah kurangnya waktu dan tempat untuk latihan yang digunakan kegiatan lain.

Pembelajaran ekstrakurikuler dilakukan sebagai salah satu cara mengasah minat dan bakat, melestarikan budaya daerah serta menjadikan siswa berprestasi melalui seni. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang memiliki tujuan untuk mengasah dan meningkatkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Hal ini, memberikan penguatan bahwa meningkatkan kemampuan peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler (Fathan, 2014:45). SMK NU Gresik berbeda dengan sekolah negeri, bahkan dengan sekolah islam lainnya yang terdapat di Gresik terkait dengan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari. Sekolah ini menghadirkan seni tari karena tidak menganggap atau memandang bahwa seni tari itu tidak baik menurut pandangan islam. Sebagian besar siswa, orang tua siswa, dan seluruh warga sekolah sangat mendukung dengan adanya pembelajaran ekstrakurikuler seni tari tersebut. Melalui pembelajaran ekstrakurikuler seni tari dapat menjadikan siswa memiliki keinginan untuk lebih mengasah dan mengembangkan bakatnya sehingga menciptakan siswa yang berprestasi. Dari prestasi tersebut menjadikan hasil potensi yang dimiliki oleh SMK NU Gresik. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Oktavia Nurcahyani Putri (2019) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI PAS Baitul Qur'an diadakan seminggu 2 kali, yakni pada hari kamis dan sabtu, kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak terhadap peningkatan saraf motorik kasar pada siswa, pola berpikir yang sangat inisiatif dan juga untuk meningkatkan ingatan siswa, serta faktor penunjang berdasar dari dorongan dan motivasi dari stakeholder, orang tua serta semangat para siswa namun juga terdapat penghambat berasal dari guru tari yang belum bisa disiplin terkait waktu, beberapa siswa juga kurang disiplin serta sarana prasarana sekolah yang masih kurang.

Berdasarkan pengamatan, biasanya pembelajaran seni di berbagai wilayah di Indonesia banyak dilakukan tidak sepatasnya (Astuti, 2010). Pada dasarnya seni lebih mudah untuk dipraktikkan daripada hanya teori saja, karena esensi seni memang bersifat praktik. Setiap praktik, khususnya pada pembelajaran seni tari memiliki cara dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran seni tari dapat menjadikan wadah sebagai pengembangan minat dan bakat siswa yang ada di sekolah tersebut. Guru ekstrakurikuler seni tari di SMK NU Gresik memiliki model yang digunakan dalam setiap pembelajaran yakni model pembelajaran kolaboratif dengan menggunakan metode Tutor Sebaya. Dalam artikel Ted Panitz (1996), menyatakan bahwa:

“Pembelajaran Kolaboratif adalah suatu filsafat personal, bukan sekedar teknik pembelajaran di kelas. Kolaborasi adalah filsafat

korelasi serta gaya hidup yang membentuk kerja sama sebagai struktur interaksi yang ditata sedemikian rupa guna memudahkan usaha kolektif dalam mencapai tujuan bersama.”

Dalam paparan pembelajaran kolaboratif yang dimaksud, SMK NU Gresik menerapkan adanya kerjasama antara kegiatan ekstrakurikuler dan pihak luar sekolah (sanggar). Kolaborasi yang dilakukan ekstrakurikuler SMK NU Gresik dengan Sanggar yakni tari dan musik. Siswa SMK NU Gresik sebagai penarinya dan anggota sanggar sebagai pemusiknya. Terkadang saat festival, penari SMK NU Gresik dengan penari sanggar juga berkolaborasi. Dengan adanya kolaborasi yang baik tersebut dapat menjadikan keberhasilan ekstrakurikuler di SMK NU Gresik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan hingga meraih prestasi. Ekstrakurikuler seni tari tersebut memiliki nama SMECTRA Dance Community SMK NU Gresik.

Selain ekstrakurikuler seni tari, SMK NU Gresik juga terdapat ekstrakurikuler di bidang seni yang lainnya yaitu seni baca dan menulis al-qur'an, hadrah, seni musik, fotografi dan sinematografi. Dengan adanya minat dan bakat siswa yang terasah melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadikan siswa tersebut dapat mengikuti ajang perlombaan dalam kota hingga FLS2N. Meskipun saat mengikuti perlombaan belum mendapatkan juara, tetapi usaha yang telah dilakukan sudah merupakan sebuah prestasi yang diraih oleh siswa. Prestasi tersebut dapat diraih dengan adanya minat dan motivasi siswa yang kuat dalam belajar, dan terdapat faktor pendukung lain di luar sekolah yaitu mengikuti kegiatan pembelajaran seni tari di Sanggar untuk mengembangkan kemampuan siswa sehingga dapat menunjang keberhasilan dalam prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan penilaian terhadap siswa terkait sejauh mana mencapai sasaran belajar (Purwanto, 2004). Dalam penelitian terdahulu milik Rusmiati (2010) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif terkait kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,693 dan berada pada koefisien interelasi yang merupakan kategori kuat. Hal tersebut berarti keduanya saling berpengaruh. Maka semakin aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler maka akan semakin meningkat prestasi belajarnya.

Selain mengikuti berbagai perlombaan, SMK NU Gresik juga sering mengikuti acara-acara yang diadakan oleh Pemerintah Daerah Gresik dengan mengisi penampilan tarian islami khas Gresik seperti HUT Kabupaten Gresik, HUT Satpol PP Jawa Timur, Palm Festival. Dengan adanya acara tersebut juga dapat menjadikan peluang SMK NU Gresik lebih mudah dikenal melalui seni tari. Tidak banyak ditemui Sekolah Islam yang dapat mengikuti perlombaan seni tari sampai di tingkat nasional bahkan mengisi acara tertentu yang diadakan oleh Pemerintah Daerah Gresik atau yang lainnya. SMK NU Gresik merupakan salah satu sekolah yang mampu melestarikan serta mempertahankan seni dan kebudayaan lokal yang ada di Gresik melalui pembelajaran ekstrakurikuler seni tari.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk meneliti pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMK NU Gresik. Tujuan dari penelitian

ini adalah mengkaji support warga sekolah mengenai pembelajaran ekstrakurikuler seni tari, mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari, serta mendeskripsikan hasil pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMK NU Gresik. Manfaat teoritis yang ada dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan teori pembelajaran seni tari baik di sekolah atau sanggar. Manfaat praktis dari penelitian ini bagi pengajar yaitu digunakan sebagai pedoman dalam menunjang prestasi siswa melalui pembelajaran seni tari di sekolah atau di sanggar. Bagi pembaca diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembelajaran ekstrakurikuler seni tari. Bagi peneliti dan mahasiswa jurusan sendratasik dapat digunakan sebagai literatur di masa yang akan datang, dalam melaksanakan pembelajaran khususnya bidang seni tari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian dimana peneliti adalah sebagai alat kunci, teknik analisis data menggunakan pengumpulan data penelitian, dan hasil penelitian kualitatif lebih mengutamakan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2007:1). Penelitian kualitatif sama seperti sebuah instrumen atau perangkat yang tidak selalu sesuai dengan apa yang telah digunakan pada setiap keadaan, karena penelitian kualitatif ini digunakan untuk menganalisis fenomena-fenomena dalam kehidupan sosial serta budaya pada keadaan yang bersifat eksperimen atau laboratorium (Sugiyono, 2010:1). Penelitian ini berkaitan dengan latar belakang SMK NU Gresik, Ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah, landasan menghadirkan ekstrakurikuler seni tari, pembelajaran seni tari serta prestasi yang telah didapat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah kegiatan mencatat suatu peristiwa dengan bantuan instrument/alat untuk mencatat/merekamnya untuk tujuan ilmiah atau tujuan lainnya (Morris, 1973: 906). Dengan demikian, pengamat menggunakan seluruh panca indera guna mengumpulkan data melalui interaksi secara langsung. Pengamat harus melihat secara langsung semua gejala/peristiwa yang sedang diamati. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Lokasi penelitian dilakukan di SMK NU GRESIK, JL. KH. ABDUL KARIM NO.60, Trate, Pekelingan, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, 61114. Observasi dilakukan pada tanggal 15 September 2021.

Tabel 1 (Kegiatan Observasi)

No.	Nama	Waktu Pelaksanaan	Data yang didapat
1.	Lusiyana, S.Pd (Guru Ekstrakurikuler Seni Tari)	15 September 2021	Pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMK NU Gresik, Prestasi yang telah diperoleh
2.	Slamet (Waka Humas SMK NU Gresik)	20 Oktober 2021	Latar Belakang SMK NU Gresik

3.	Ghufron (Waka Kesiswaan SMK NU Gresik)	20 Oktober 2021	Ekstrakurikuler di SMK NU Gresik, alasan menghadirkan seni tari di SMK NU Gresik
4.	Lusiyana, S.Pd	29 Januari 2022	Pelaksanaan dan hasil pembelajaran ekstrakurikuler seni tari

Penelitian kualitatif umumnya menggunakan wawancara tidak berstruktur atau semi berstruktur (Holloway & Wheeler, 1996). Wawancara dilakukan secara bertahap oleh peneliti dimulai pada tanggal 15 September 2021 secara online dan tatap muka langsung untuk mengetahui kelengkapan data dan upaya memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat. Subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan sekolah, guru seni budaya sekaligus guru ekstrakurikuler seni tari, siswa, dan orang tua. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data penelitian, reduksi data, penyajian data, dan simpulan.

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi dalam penelitian diperlukan untuk memperjelas dan menguatkan analisis penelitian. Dokumentasi penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran seni tari, mulai dari tempat pembelajaran, fasilitas, proses pembelajaran, serta hasil dari pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMK NU Gresik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMK Nahdlatul Ulama (NU) Gresik merupakan salah satu sekolah Islam yang terletak di JL. KH. ABDUL KARIM NO.60, Trate, Pekelingan, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, 61114. Sekolah ini memiliki beberapa keunggulan salah satunya yaitu ekstrakurikuler seni tari. Ekstrakurikuler seni tari diadakan sejak tahun 2010. Meskipun SMK NU Gresik merupakan sekolah Islam kejuruan dalam bidang teknik dan industri tidak ada salahnya untuk mempelajari serta melestarikan seni dan kebudayaan tetapi tetap mengutamakan segi keislamannya. Selain ekstrakurikuler seni tari, SMK NU Gresik juga terdapat ekstrakurikuler di bidang seni yang lainnya yaitu seni baca dan menulis al-qur'an, hadrah, seni musik, fotografi dan sinematografi. Dengan adanya minat dan bakat siswa yang terasah melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadikan siswa tersebut dapat mengikuti ajang perlombaan dalam kota hingga tingkat nasional. Tentunya tidak hanya minat dari siswa saja tetapi juga beberapa dukungan dari orang tua dan juga warga sekolah dalam menunjang prestasi tersebut.

Support Warga Sekolah Terhadap Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari di SMK Nahdlatul Ulama (NU) Gresik

Dalam setiap proses pembelajaran selalu terdapat adanya dukungan, baik dukungan positif maupun negatif. Dukungan positif tidak hanya berfokus terhadap

permasalahan sikap dalam ranah klinis tetapi menekankan gaya hidup yang fokus serta berkesinambungan yang dilakukan oleh guru, keluarga, dan juga orang lain yang terlibat dalam dukungan tersebut (Sugai, 2005). Di SMK NU Gresik selalu mendapat dukungan positif dari beberapa warga sekolah mengenai pembelajaran ekstrakurikuler seni tari. Dengan adanya dukungan tersebut sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Warga sekolah yang selalu mendukung adanya pembelajaran, yaitu:

1. Siswa

Hal yang sangat berpengaruh dalam dukungan positif adalah siswa. Hubungan langsung antara keterlibatan siswa dengan prestasi belajar dan keterlibatan siswa di sekolah memediasi hubungan antara kompetensi emosi dengan prestasi belajar (Dharmayana, 2012). Keterlibatan siswa dalam dukungan yang positif dapat memicu semangat dan menjadikan motivasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran. Adapun salah satu faktor yang dapat meningkatkan belajar adalah pergaulan siswa. Dengan adanya pergaulan siswa yang positif dapat memberikan dampak yang baik bagi siswa dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran ekstrakurikuler seni tari. Seperti yang disampaikan Shella kelas XI Akuntansi 1 (Sabtu, 29 Januari 2022) menyatakan:

“Saya belajar seni tari sejak TK sampai saat ini. Awalnya saya belajar di sanggar terus berlatih sampai sekarang juga masih ikut sanggar. Waktu saya masuk di SMK NU Gresik ternyata juga ada ekstrakurikuler seni tari ya saya ikut ekstrakurikuler seni tari dari kelas 10 sampai sekarang. Tujuannya ingin menambah pengalaman, mengembangkan bakat juga. Meskipun saya sekolah islam tetapi tidak ada salahnya jika melestarikan kebudayaan melalui tarian-tarian islam. Ada beberapa pengalaman yang sudah saya dapat dari belajar nari mulai dari ikut festival, pawai, terus ikut lomba-lomba juga pernah”

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa siswa tersebut memiliki keinginan dari dalam dirinya untuk mengembangkan bakatnya melalui pembelajaran ekstrakurikuler di SMK NU Gresik dan juga mengikuti pembelajaran di sanggar. Pergaulan siswa yang positif juga memberikan pengaruh yang baik bagi siswa. Dari siswa yang belum bisa menjadi bisa karena pengaruh pergaulan positif dari siswa satu ke siswa yang lainnya. Menurut Caphlin (dalam Ali & Asrori 2011), interaksi sosial merupakan hubungan sosial antara beberapa individu bersifat alami yang tiap individu itu saling memberi pengaruh satu sama lain secara bersamaan. Artinya siswa sebagai makhluk sosial yang tidak lepas dari kebersamaan dengan siswa lain, seperti persahabatan, solidaritas dan kelompok dalam berteman, pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu.

2. Orang Tua

Orang tua juga memiliki peran yang penting. Dengan adanya pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMK NU Gresik, orang tua memberikan dukungan yang

positif. Meskipun sekolah Islam tetapi juga perlu untuk melestarikan kebudayaan seperti pernyataan dari salah satu orang tua siswa bernama Syafa kelas X Akuntansi 1 (Sabtu, 29 Januari 2022):

“Menurut saya seni kayak tari gitu itu harus dikembangkan, selain buat nambah pengalaman bisa jadi bukti kalau melestarikan budaya itu juga penting. Sekolah islam tidak bisa jadi penghalang tetapi tetap tau batas sebagaimana aturan dalam islam”

Berdasarkan pernyataan dari salah satu orang tua siswa tersebut mendukung adanya pembelajaran ekstrakurikuler seni tari. Dengan mengizinkan anaknya untuk mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler seni tari. Menurut Thompson (dalam Lestari, 2012:16) hubungan antara orangtua dan anak akan mempengaruhi perkembangan anak. Sehingga siswa semakin semangat dalam melakukan pembelajaran. Meskipun sekolah Islam tidak menjadi batasan bagi siswa untuk melestarikan budaya melalui seni tari tetapi tetap mengerti batas sesuai dengan ketentuan dalam islam.

3. Guru

Selain siswa dan orang tua siswa yang selalu memberikan dukungan, guru juga memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Tentunya guru di SMK NU Gresik juga memberikan dukungan positif dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni tari. Karena siswa juga perlu mendapatkan pembelajaran seni, walaupun sekolah islam tetapi tetap melestarikan seni dan kebudayaan dengan tidak menghilangkan kesan islaminya. Guru selalu mengizinkan serta mendukung adanya pementasan seni tari yang diadakan di lingkungan Sekolah maupun luar Sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut, guru tidak merasa terganggu adanya pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMK NU Gresik.

Lingkungan belajar tercipta dengan sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan anak dalam melaksanakan pembelajaran. Dapat mempertimbangkan ekspektasi yang tinggi bagi pencapaian seluruh anak secara individu. Dengan demikian, lingkungan belajar merupakan kondisi yang diaplikasikan oleh guru supaya proses pembelajaran berlangsung secara efektif (Helmianoor, 2018). Teori ekologi merupakan sebuah teori yang menitikberatkan pada pengaruh lingkungan dalam perkembangan setiap individu di mana perkembangan siswa merupakan hasil korelasi antara alam sekitar dengan siswa tersebut. Interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitar memiliki makna dapat berpengaruh pada proses perkembangan dan pertumbuhannya (Haris, 2019).

4. Wakasek Humas

Dalam memberikan dukungan, wakasek humas mewakili kepala sekolah SMK NU Gresik juga memiliki peran penting dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni tari. Pimpinan sekolah memberikan izin untuk menghadirkan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari supaya siswa tidak hanya belajar sesuai dengan jurusannya tetapi dapat mempelajari dan melestarikan seni serta kebudayaan khususnya budaya

daerah Gresik dengan tetap mengutamakan segi islamnya. Selalu mengizinkan adanya pementasan seni tari.

5. Sekolah

Tidak hanya siswa, orang tua siswa, dan guru, tentunya sekolah selalu memberikan dukungan positif dalam setiap pembelajaran khususnya pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMK NU Gresik. Dukungan yang diberikan oleh sekolah yakni tempat untuk pelaksanaan pembelajaran, audio sebagai media pembelajaran, pendanaan yang diberikan untuk pelaksanaan lomba. Pada hakikatnya, sekolah bukan sekedar tempat mentransfer pengetahuan. Seperti yang dikemukakan oleh Fraenkel (1977: 1-2), sekolah tidak semata-mata tempat di mana guru memberikan pengetahuan melalui berbagai mata pelajaran. Tetapi juga lembaga yang mengupayakan usaha dan proses pembelajaran yang mengarah pada nilai.

6. Yayasan Kelompok NU

Sekolah NU terdiri dari SD, Minu Putra, Minu Putri, Mts, SMK dan STIE. Dalam hal yang berkaitan dengan seni, khususnya pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMK NU Gresik sangat didukung. Terkadang Yayasan yang meminta adanya penampilan seni tari pada saat acara tertentu dan pendanaan juga ditanggung oleh Yayasan.

Dari data yang diperoleh, keberhasilan dalam setiap pembelajaran berpengaruh dari lingkup yang selalu memberikan dukungan positif. Dukungan positif tersebut berasal dari dalam diri siswa, orang tua, guru bahkan dari pihak sekolah. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam belajar dibagi menjadi dua, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar (Slameto, 2015: 54). Tanpa adanya dukungan positif maka pembelajaran ekstrakurikuler seni tari tidak dapat berjalan dan berkembang sampai saat ini. Menurut Komariah dan Triatna (2004: 28), sekolah yang berhasil dan efektif pengelolaannya yaitu sekolah yang menetapkan keberhasilan pada input, proses, output, dan outcome yang ditandai dengan kualitas dari komponen-komponen sistem tersebut.

Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari di SMK Nahdlatul Ulama (NU) Gresik

Ekstrakurikuler seni tari di SMK NU Gresik bernama SMECTRA Dance Comunity memiliki siswa paling banyak daripada ekstrakurikuler yang lain. Berdasarkan data yang diperoleh dari tahun ke tahun jumlah siswa ekstrakurikuler seni tari tiap semester berjumlah kurang lebih 40 siswa. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses yang diatur sebaik mungkin menurut langkah-langkah tertentu agar mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2010:136). Pembelajaran ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan setiap 4x pertemuan dalam sebulan pada hari Sabtu kurang lebih sekitar 90 menit, yang dibimbing oleh Lusyanah sejak tahun 2010 sampai saat ini dan dibantu oleh asistennya alumni SMK NU Gresik dan

sekarang menjadi mahasiswa UNESA Jurusan Sendratasik semester 6 bernama Nanda Shofia. Namun jika latihan untuk mempersiapkan lomba maka perlu adanya penambahan waktu dalam memaksimalkan hasil yang terbaik. Untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih luas, siswa disarankan untuk mengikuti pembelajaran seni tari di Sanggar yang dilaksanakan setiap hari Minggu pada pukul 08.00 hingga 15.00 WIB. Strategi tersebut dapat mengasah keterampilan siswa, tentunya dengan didampingi oleh Lusyanah, S.Pd. selaku guru ekstrakurikuler seni tari sekaligus pembina Sanggar. Kegiatan yang diharapkan mampu mengasah dan mengembangkan bakat, minat dan potensi siswa hingga menjadikan siswa tersebut berprestasi. Menurut Ivan P. Pavlov menemukan rangsangan yang sebenarnya biasa terjadi apabila sering mengulang kemudian dikaitkan dengan unsur penunjang sehingga dapat menghasilkan reaksi ditimbulkan oleh rangsangan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang (Susilaningih, 2018: 159-160). Maka berkaitan dengan hal tersebut, melakukan latihan secara berulang-ulang dapat meningkatkan hafalan, ketepatan gerak dan irama sehingga dapat memaksimalkan latihan dengan hasil yang terbaik.

Sejak tahun 2015 sampai saat ini sekitar 60 siswa SMK NU Gresik yang mengikuti pembelajaran seni tari di sanggar. Berdasarkan data yang diperoleh, pada periode semester genap terdiri dari kurang lebih 30 siswa terdiri dari siswa kelas X dan XI. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari juga mengikuti pembelajaran di Sanggar. Materi ekstrakurikuler seni tari yang diberikan yakni tari Saman dan Sekar Pujian. Siswa dibagi kelompok sesuai dengan materi yang diberikan ditinjau dari kemampuan dengan menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran kelompok. Cooperative learning menurut Slavin (2005: 4-8) mengenai berbagai macam model pembelajaran di mana para siswa melakukan kerja sama dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari berbagai tingkat prestasi, jenis kelamin, dan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Maka dengan adanya Cooperative Learning siswa dapat membantu satu sama lain dalam mencapai tujuan belajar secara berkelompok.

SMECTRA Dance Community SMK NU Gresik sering mengikuti berbagai perlombaan hingga tingkat nasional. Tentunya, jadwal latihan bertambah saat siswa akan mengikuti perlombaan. Terkadang latihan tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga di sanggar. Selain itu, SMECTRA Dance Community sering melakukan kolaborasi dengan sanggar Pudak Arum Semen Indonesia Gresik. Dalam berkolaborasi, siswa SMK NU Gresik yang menjadi penari dan anggota sanggar menjadi pemusik. Penari melakukan latihan terlebih dahulu sebelum menggabungkan bertemu dengan pemusik untuk menggabungkan gerak tari dengan iringannya. Waktu latihan berpengaruh dari tarian dan kemampuan penari. Untuk menggabungkan gerak tari dengan iringannya membutuhkan waktu 2-3 kali pertemuan yang dilaksanakan di sanggar. Kolaborasi tersebut bertujuan untuk menambah pengalaman belajar siswa dan menjadikan siswa lebih aktif sehingga

dapat menunjang prestasi belajar siswa. Dari tahun ke tahun SMECTRA Dance Community berkolaborasi untuk mengisi beberapa acara hingga perlombaan tingkat nasional, antara lain Pekan Seni Pelajar 2016, Festival Tari Tradisional Pelajar 2018, Parade Budaya Anak Nusantara 2018, FLS2N Tingkat Provinsi Jawa Timur 2019, FLS2N SMK Tingkat Nasional 2019, FLS2N Tingkat Kabupaten Gresik 2020, Palm Festival 2020, HUT Kabupaten Gresik, HUT Satpol PP Jawa Timur.

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara peserta didik sebagai pelajar dan guru sebagai pengajar dalam mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran adalah usaha yang dilakukan untuk membuat siswa belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan siswa (Warsita, 2008:45). Pembelajaran ekstrakurikuler adalah kegiatan siswa yang dilakukan di sekolah atau mahasiswa di kampus yang berada di luar program tertulis di dalam kurikulum seperti, latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa (Depdikbud, 2005, hlm.291). Pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMK NU Gresik tidak hanya mementingkan proses belajar dan mengajar saja tetapi juga memberikan pengalaman dari pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran tersebut, guru menerapkan model pembelajaran kolaboratif dengan metode tutor sebaya. Model pembelajaran kolaboratif yakni memadukan 2 objek pembelajaran yang berbeda dengan maksud kolaborasi. Menurut Hill & Hill (dalam Setyosari, 2009:12), terdapat beberapa kelebihan pembelajaran kolaborasi, antara lain berkaitan dengan (1) prestasi belajar menjadi lebih tinggi, (2) tingkat pemahaman lebih intensif, (3) keterampilan kepemimpinan lebih luas, (5) menciptakan sikap positif, (6) meningkatkan harga diri, (7) belajar secara inklusif, (8) merasa saling mempunyai, dan (9) mengembangkan keterampilan masa depan. Penerapan collaborative learning pada berbagai kelompok menimbulkan hasil yang positif.

Metode Tutor Sebaya adalah pengajaran yang diberikan kepada orang lain dengan usia yang sebaya. Belajar bersama dengan kelompok, berinteraksi sesama siswa menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar. Kerjasama dalam kelompok dapat berpengaruh terhadap nilai siswa. Dalam setiap kelompok terdapat salah satu siswa yang memiliki kemampuan lebih unggul untuk mengarahkan teman dalam satu kelompoknya tetapi keberhasilan pembelajaran tetap pada kerjasama kelompok. Dengan adanya pembelajaran berkelompok tersebut dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar. Inti dari metode pembelajaran tutor sebaya ini adalah pembelajaran yang pelaksanaannya dengan membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, yang sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu. Dalam pembelajaran ini, siswa yang menjadi tutor sebaiknya memiliki kemampuan lebih tinggi daripada teman lainnya, sehingga pada saat memberikan pengajaran ia sudah dapat menguasai materi yang akan disampaikan (Arikunto, 2002).

Dengan adanya model pembelajaran kolaboratif dengan metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) dapat menjadikan siswa berperan aktif, berinteraksi dengan teman

sebayu. Jadi teman sebaya juga berpengaruh penting dalam diri seorang individu. Teori Piaget adalah teori permasalahan sosial kognitif atau perkembangan kognitif yang berkembang menjadi alasan konstruktivistik. Teori Piaget termasuk psikogenesis, yakni pendapat bahwa pengetahuan berasal dari individu dan terpisah dengan hubungan sosial, serta penciptaan makna/pengetahuan merupakan dampak kematangan biologis. Proses belajar mengutamakan interaksi dalam kelompok sebaya, bukan interaksi dengan orang lebih dewasa (Ridwan, 2016:11). Dengan adanya kolaborasi dan metode tutor sebaya (*Peer Teaching*) dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni tari tersebut dapat menciptakan siswa yang lebih aktif dalam berinteraksi. Selain itu, dapat menunjang siswa SMK NU Gresik dalam mengembangkan bakat, minat dan potensinya. Sehingga, siswa memiliki prestasi mulai dari nilai yang baik hingga prestasi tingkat nasional di bidang seni khususnya seni tari.

Hasil Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari di SMK Nahdlatul Ulama (NU) Gresik

Evaluasi pembelajaran merupakan upaya mengetahui kemampuan siswa dalam memperoleh dan memahami materi yang diberikan oleh pelatih selama pelaksanaan pembelajaran dalam proses nilai. Edwind dalam Ramayulis menyatakan bahwa evaluasi memuat pengertian suatu perbuatan atau proses dalam menetapkan nilai sesuatu (Ramayulis, 2002). Evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMK NU Gresik dilakukan ketika UAS dengan memperhatikan beberapa kriteria penilaian yaitu kehadiran 25% dan kemampuan siswa meliputi bentuk 30%, hafalan 25%, dan irama 20%. Kehadiran siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari pada setiap minggunya berkisar 85%, hanya terdapat beberapa siswa yang ijin tidak mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Pedoman nilai yang digunakan adalah A (sangat baik) sudah mampu melakukan ragam gerak tari dengan amat baik, B (baik) sudah mampu melakukan ragam gerak tari dengan baik, C (cukup) sudah melakukan ragam gerak tari dengan cukup baik. Dari evaluasi tersebut guru dapat mengerti kemampuan siswa dalam belajar.

Berdasarkan data nilai yang diperoleh, mayoritas siswa mendapatkan nilai baik saat penilaian tari saman. Guru melakukan penilaian secara berkelompok yang telah ditentukan tetapi penilaian utama tetap individu. Terdiri dari 10 siswa mendapatkan nilai A dan 16 siswa mendapat nilai B serta 4 orang tidak mengikuti ekstrakurikuler seni tari karena bersamaan dengan jadwal ekstrakurikuler yang lain dan ada juga yang mengikuti kegiatan Praktek Kerja Lapangan. Dilihat dari kemampuan siswa ekstrakurikuler seni tari di SMK NU Gresik mampu memahami materi dengan cepat. Meskipun terdapat beberapa siswa yang lambat dalam memahami dan menerima materi, tetapi siswa tersebut terus belajar sehingga dapat mencapai keterlambatan dalam belajarnya. Maka penilaian yang diperoleh siswa juga sangat baik. Dengan semangat yang dimiliki siswa dalam belajar dan mengasah bakatnya, menjadikan siswa ekstrakurikuler seni tari di SMK NU Gresik

memiliki potensi yang baik serta dapat melestarikan seni dan kebudayaan melalui pembelajaran seni tari.

Pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMK NU Gresik yang telah dilakukan sejak tahun 2010 hingga saat ini yang dibimbing oleh Lusyanah sudah mendapatkan beberapa prestasi yakni tingkat juara 1 Pekan Seni Pelajar (PSP) Tingkat Kabupaten Gresik Tahun 2016, sebagai peserta pada Kegiatan Gerakan Seniman Masuk Sekolah Tahun 2017 yang diikuti oleh Peserta Didik Jenjang SD, SMP, SMA, SMK dan Pendidikan Khusus Se-Provinsi Jawa Timur, 10 penyaji terbaik Festival Tari Tradisional Pelajar 2018, Juara 3 Parade Budaya Anak Nusantara Tahun 2018, Juara 1 FLS2N Tingkat Provinsi Jawa Timur Tahun 2019, sebagai peserta FLS2N SMK Tingkat Nasional 2019, Juara 1 FLS2N Tingkat Kabupaten Gresik 2020. Tidak hanya dalam ajang perlombaan tetapi juga mengisi beberapa acara seperti HUT Kabupaten Gresik ke 534, HUT Satpol PP Jawa Timur, Virtual Event Pelem Festival 2020.

Dari hasil analisis diatas, bahwa pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMK NU Gresik dapat mengasah dan mengembangkan bakat siswa. Dengan ketekunan dan semangat yang dilakukan dalam belajar sehingga menjadikan siswa memiliki prestasi yang baik. Dari hal itulah siswa ekstrakurikuler seni tari dapat memiliki banyak pengalaman, mulai dari mengikuti berbagai acara dan perlombaan hingga tingkat nasional serta berhasil mendapatkan beberapa juara.

SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMK NU Gresik mendapatkan dukungan positif dari siswa, orang tua, dan warga sekolah. Dalam pelaksanaannya menerapkan model pembelajaran kolaboratif dengan metode tutor sebaya (*Peer Teaching*) dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya metode tersebut dapat menjadikan siswa berperan lebih aktif, lebih leluasa dalam berinteraksi dengan teman sebayanya. Siswa tidak bosan dalam melakukan proses pembelajaran sehingga dengan cepat siswa dapat menerima dan memahami materi yang diberikan. Serta dengan adanya kolaborasi yang sering dilakukan oleh siswa SMK NU Gresik dengan anggota sanggar Pudak Arum Semen Indonesia Gresik mampu mendapatkan banyak pengalaman hingga menciptakan berbagai prestasi. Prestasi tersebut merupakan hasil potensi yang dimiliki siswa SMK NU Gresik dari pembelajaran ekstrakurikuler seni tari. Dengan demikian hasil pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMK NU Gresik mampu memberikan perubahan terhadap siswa dalam meningkatkan bakat dan minatnya baik dari nilai hingga mendapatkan berbagai prestasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMK NU Gresik kali pertama dilakukan sehingga masih banyak yang perlu diteliti, seperti strategi pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari dalam mempertahankan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad & Asrori, Mohammad. 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Cetakan ke-7. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Al-Baghdadi, Abdur Rahman. 1991. *Seni dalam Pandangan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Astuti, K. S. 2010. "Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran Seni Budaya SMP". *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*. Vol 40 (2): hal 87-98. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/515>
- Bariya Oktariska, Anselmus J.E Toenlloe, Susilaningsih. 2018. "Studi Kasus Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Siswa di SMKN 6 Malang", *Jurnal JKTP*, Vol 1(2): hal 159-160 <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/3411>
- Churiyah, M. 2009. *Teori Belajar Behavioristik dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. (online). <http://madziatul.blogspot.com/2009/07/teori-belajar-behavioristik-dan.html>
- Depdikbud. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dharmayana, Masrun, Kumara, A & Wirawan, Y.G. 2012. "Keterlibatan Siswa (Student Engagement) sebagai Mediator Kompetensi Emosi dan Prestasi Akademik". *Jurnal Psikologi*, 1 (39), 76-94 <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/6968>
- Edmonson, Flannery, Eber, & Sugai, April. 2005. *Revised. Positive behavior support in high schools: (Monograph from the 2004 Illinois High School)*, Forum of Positive Behavioral Interventions and Supports, 1-122, diunduh dari <http://www.pbis.org>, h
- Fraenkel, Jack R. 1977. *How to Teach about Values: An Analytical Approach*. Englewood. NJ: Prentice Hall.
- Helmiannoor. 2018. "Urgensi Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam dalam Perspektif Ekologi, Psikologi, dan Sosiologi", *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan* 9. no. 2: h. 195 <https://ejournal.stitdukotabaru.ac.id/index.php/darululum/article/view/20>
- Komariah, Aan dan Cepi Triatna. 2004. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lestari, S. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Muh Haris, Zubaidillah. 2019. *SOCIAL AND POLITICAL IDEAS OF ALDOUS HUXLEY THROUGH BERNARD MARX'S CHARACTER IN BRAVE NEW WORLD*. Kalimantan Selatan: STIQ Amutai.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Morris, W. (Ed.). 1973. *The American Heritage Dictionary of the English Language*. Boston: Houghton Mifflin.

- Nurchahyo, Fathan. 2014. *“Pengelolaan Dan Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA/MAN/Sederajat Se-Kabupaten Sleman”*. Jurusan Pendidikan Olahraga. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Panitz, Ted. 1996. *A Definition of Collaborative vs Cooperative Learning*: <http://www.city.londonmet.ac.uk/deliberations/collab.learning/panitz2.html>. diakses 18 Nopember 2008. Qin, Z, Johnson, D.W, dan Johnson
- Purwanto, N. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, Oktavia Nurcahyani. 2019. *Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa di MI PAS Baitul Qur’an Ponorogo*. Skripsi. Ponorogo: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/7109>
- Ramayulis. 2002. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridwan, Abdullah Sani. 2016. *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusmiati, 2010. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN Pinrag*. Skripsi. Makassar: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/4702>
- Sarima, S. 2019. *Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Sebagai Penunjang Pencapaian Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Makassar*. Skripsi. Makassar: Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/16491>
- Setyosari, Punaji. 2009. *Pembelajaran Kolaborasi Landasan untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial, Rasa saling Menghargai dan Tanggung Jawab*. Pidato Pengukuhan Pendidik Besar dalam Bidang Ilmu TEP pada FIP UM disampaikan pada sidang terbuka Senat UM.
- Siwi Utami, Dermawati. 2019. *Pengelolaan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta*. Skripsi thesis, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/77707>
- Slameto. 2015. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. London: Ally and Bacon.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjianto. 2001. “Etika Tauhid Dalam Pandangan Isma’il Raji al-Faruqi”. *Jurnal Al-Fuad*. Vol 2(2), hal: 48-58. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/19221>
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta